

## **Pembuatan Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Administrasi Perpajakan Kelas XII Di SMKN 1 Tanjungpinang**

**Robby Krisyadi<sup>1</sup>, Mariska Ramadana<sup>2</sup>**

Universitas Internasional Batam

Email korespondensi: [robby.krisyadi@uib.ac.id](mailto:robby.krisyadi@uib.ac.id), [1742150.mariska@uib.edu](mailto:1742150.mariska@uib.edu)

### **Abstrak**

Sebagai sistem penting dalam pendidikan, pembelajaran merupakan ruang interaktif terbangunnya relasi guru dan peserta didik guna mengembangkan potensi diri dan mencapai tujuan pembelajaran. Mewabahnya virus Corona (COVID-19) di dunia termasuk Indonesia membuat perubahan yang sangat signifikan bagi seluruh sektor di Indonesia termasuk pendidikan. Perubahan metode pembelajaran yang semulanya tatap muka menjadi jarak jauh menjadi tantangan sekaligus hambatan bagi proses pembelajaran, tidak hanya bagi guru tetapi juga bagi peserta didik dan orang tua. Oleh karena itu, sekolah membutuhkan bahan ajar yang mampu mempermudah proses pembelajaran jarak jauh dengan pembuatan bahan ajar. Pembuatan bahan ajar digital dalam bentuk modul pembelajaran ini merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat. Sasaran kegiatan ini adalah siswa/i jurusan Akuntansi SMKN 1 Tanjungpinang untuk mata pelajaran Administrasi Perpajakan. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah modul pembelajaran yang dilengkapi dengan contoh kasus, latihan soal, dan kunci jawaban. Modul pembelajaran ini diharapkan akan memudahkan siswa/i selama proses pembelajaran jarak jauh dan belajar mandiri serta memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Modul ini diharapkan dapat terus digunakan dan dikembangkan demi menunjang proses pembelajaran.

### **Abstract**

As an important system in education, learning is an interactive space for the building of teacher and student relationships in order to develop self-potential and achieve learning goals. The outbreak of the Coronavirus (COVID-19) in the world, including Indonesia, has made significant changes for all sectors in Indonesia including education. Changes in learning methods from face-to-face to long-distance become a challenge as well as an obstacle to the learning process, not only for teachers but also for students and parents. Therefore, schools need teaching materials that are able to facilitate the distance learning process by making teaching materials. Making digital teaching materials in the form of learning modules is one form of community service. The target of this activity is students majoring in accounting at SMKN 1 Tanjungpinang for the subject of Tax Administration. The output produced from this activity is a learning module equipped with case examples, practice questions, and

answer keys. This learning module is expected to make it easier for students during the distance learning process and independent learning and make it easier for teachers to achieve learning goals. It is hoped that this module can continue to be used and developed to support the learning process.

**Keywords:** *Distance Education, Learning Goals, Module, Teaching Materials.*

## **Pendahuluan**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak lepas dari peran pendidikan, sehingga pendidikan merupakan bagian tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Masalah pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak. Pelaksanaan kurikulum 2013 adalah bagian dari lanjutan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sebagaimana disebutkan dalam UU No. 20 tahun 2003 bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar yang telah disepakati (Yaqin & Rochmawati, 2016).

Seperi telah kita ketahui, *World Heart Organization* (WHO) telah menyatakan COVID-19 sebagai sebuah pandemi dan terus berdampak pada berbagai aspek kehidupan hingga kesejahteraan masyarakat. Untuk itu diperlukan strategi dan upaya yang komprehensif dalam penanganan COVID-19 (KemenKes RI, 2020).

Salah satu dampak COVID-19 adalah penerapan *social distancing* yang juga terjadi pada sistem pembelajaran di Indonesia (Simatupang *et al.*, 2020). Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud

menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh.

Keadaan ini tentu saja mempengaruhi kualitas pembelajaran, siswa, dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung saat proses belajar mengajar sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Guru dituntut untuk memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar dapat meningkatkan motivasi belajar dan membantu para siswa agar lebih mudah memahami materi pelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Cahyani *et al.*, 2020).

Pemerintah menyediakan berbagai aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dan mudah digunakan (Anugrahana, 2020). Menurut Arsyad (2006) media pembelajaran *online* atau sering disebut dengan *e-learning* merupakan media penunjang pendidikan dan bukan pengganti pendidikan.

Dalam prosesnya *e-learning* digunakan sebagai media *distance learning* yang akan menciptakan paradigma baru, yakni peran guru yang lebih bersifat “fasilitator” dan siswa sebagai “peserta aktif” dalam proses belajar-mengajar. Karena itu, guru

dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik dan menyajikan bahan ajar yang menarik. Bahan ajar yang diberikan oleh pihak sekolah diharapkan dapat dipahami dan memudahkan para siswa menyerap ilmu yang diberikan oleh guru.

Meskipun menjadi solusi yang menunjang pembelajaran selama pandemi, metode pembelajaran daring ini juga memiliki beberapa kekurangan dan kendala. Menurut Mansyur (2020) beberapa kendala metode pembelajaran daring adalah seperti akses jaringan yang tidak stabil, beban biaya data untuk mengakses aplikasi penunjang pembelajaran, ketidaksiapan guru menggunakan teknologi, hingga hilangnya motivasi siswa dalam kegiatan belajar.

Hal yang juga terjadi kepada SMKN 1 Tanjungpinang yang harus mengubah metode pembelajaran menjadi daring karena pandemi ini. Metode pembelajaran harus dirancang secara maksimal dan efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan keterbatasan ruang belajar. Oleh karena itu, diperlukan perancangan bahan ajar yang mudah dimengerti dan menarik guna meningkatkan semangat belajar para peserta didik.

Sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa kelas XII jurusan Akuntansi dan Lembaga Keuangan SMKN 1 Tanjungpinang. Pembuatan bahan ajar ini mencakup pembuatan modul sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Administrasi Perpajakan. Modul pembelajaran ini berisikan materi lengkap dan terbaru dengan penjelasan yang mudah dimengerti, contoh soal serta latihan soal untuk setiap materi yang dijelaskan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan pertimbangan kebutuhan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Modul ini juga diharapkan dapat membantu siswa memperoleh bahan ajar *alternative* yang mendampingi buku teks yang sudah diperoleh.

### Metode

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup bagaimana data diperoleh, siapa saja yang menjadi pengguna dan target luaran dari perancangan bahan ajar ini. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan data primer yang didapatkan langsung dari mitra sekolah seperti kurikulum dan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KIKD). Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Wawancara  
Penulis secara langsung melakukan wawancara dengan Kepala Jurusan Akuntansi dan Lembaga Keuangan selaku perwakilan sekolah untuk menanyakan gambaran umum kegiatan operasional sekolah. Proses belajar mengajar tersebut dilakukan menggunakan aplikasi seperti *Qualitiva* dan *Google Classroom* dengan mengajak para peserta didik untuk tetap melakukan komunikasi dua arah dengan memanfaatkan semua fitur yang ada dalam aplikasi tersebut.
2. Dokumentasi  
Dokumentasi dalam pembuatan bahan ajar ini yaitu pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan informasi serta kumpulan dokumen yang memuat

keterangan atau bukti dan aktivitas sekolah pada waktu yang lalu. Hal ini dilakukan untuk melihat sekilas prosesi belajar mengajar yang selama ini dilalui para peserta didik. Hal ini juga merupakan bagian dari pengenalan lingkungan dan budaya sekolah sehingga memudahkan penulis untuk membuat bahan ajar yang sejalan dengan kurikulum dan juga budaya belajar di sekolah.

### 3. Dokumentasi

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan penelaahan materi dan ilmu terkait mata pelajaran Administrasi Perpajakan pada buku, literatur, dan berbagai tulisan serta catatan yang memuat informasi maupun tambahan ilmu mengenai mata pelajaran terkait. Menurut Mirzaqon dan Purwoko (2017) studi kepustakaan merupakan teknik yang digunakan dengan memanfaatkan berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dan berguna untuk mendapatkan landasan teori yang akan dicurahkan ke dalam bahan ajar yang dirancang.

Seperti yang dijelaskan di atas ada berbagai metode yang digunakan penulis dalam perancangan luaran, hal tersebut dilakukan untuk membuat bahan ajar yang sesuai dengan harapan dan tujuan sekolah mitra dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini. Luaran ini diharapkan memiliki materi yang lengkap dan terbaru sehingga dapat digunakan terus-menerus.

Luaran berupa modul pembelajaran ini akan digunakan oleh siswa kelas XII jurusan Akuntansi dan

Lembaga Keuangan di SMK Negeri 1 Tanjungpinang. Luaran ini direncanakan akan digunakan pada tahun ajaran baru 2021/2022 yang dijadwalkan akan dimulai pada Juli 2021.

### Pembahasan

Seperti yang telah dijelaskan di atas ada berbagai metode yang digunakan penulis untuk melakukan perancangan luaran, hal tersebut dilakukan untuk membuat bahan ajar yang sesuai dengan harapan dan tujuan sekolah dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

Tahapan pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahapan persiapan. Pada tahap ini penulis mengidentifikasi permasalahan dan kekurangan yang timbul selama proses pembelajaran jarak jauh yang diterapkan sekolah, diantaranya adalah minimnya interaksi, komunikasi, dan semangat belajar siswa yang terjadi pada pembelajaran *online* dibandingkan dengan pembelajaran langsung. Permasalahan tersebut kemudian dikembangkan menjadi ide dasar dalam perancangan bahan ajar.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, setelah menerima kurikulum dan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KIKD) dari sekolah. Berdasarkan hasil diskusi, disepakati bahwa luaran dari kegiatan ini adalah modul pembelajaran.

Dalam penyusunan modul pembelajaran ini penulis melakukan studi pustaka yang meliputi tinjauan terhadap penelitian yang terkait bidang materi, perubahan peraturan dan undang-undang perpajakan terbaru guna menyampaikan ilmu dan materi yang memiliki kredibilitas tinggi. Setiap bab yang sudah selesai

disusun akan dievaluasi oleh dosen pembimbing yang merupakan dosen ahli bidang ilmu perpajakan.

Tahapan akhir dari kegiatan ini adalah implementasi modul yang rencananya akan digunakan pada tahun ajaran 2021/2022. Modul Administrasi Perpajakan ini terdiri dari 8 bab sesuai dengan kurikulum dan KIKD yang digunakan sekolah selama proses belajar mengajar yang memuat materi sebagai berikut:

1. Pajak penghasilan orang pribadi
2. Prosedur pengisian Surat Setoran Pajak (SSP) PPh orang pribadi
3. Pengisian SPT Tahunan sesuai dengan formulir 1770 S dan 1770
4. Rekonsiliasi fiskal
5. PPN dan PPnBM
6. Pengisian Surat Setoran Pajak (SSP) PPN dan PPnBM
7. Prosedur pengisian SPT PPN dan PPnBM
8. Penerapan pengisian SPT Masa PPN dan PPnBM dalam formulir 1111

Pihak sekolah memberikan tanggapan yang baik terhadap penyajian materi dan bahan ajar dalam bentuk modul ini. Selama proses implementasi, modul akan terus dikembangkan agar menjadi lebih baik dan dapat digunakan untuk jangka waktu yang panjang. Penyajian bahan ajar digital ini diharapkan dapat menjadi referensi dan gambaran bagi penyusunan bahan ajar di sekolah agar lebih memanfaatkan teknologi dan membuat bahan ajar yang tidak hanya memuat materi pelajaran tapi juga menambah minat belajar siswa.

Gambar 1.

Halaman Depan Modul



Sumber: Modul Pembelajaran, 2020.

### Simpulan

Dari proses pengumpulan data terhadap SMKN 1 Tanjungpinang diketahui bahwa perubahan skema pembelajaran yang semulanya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh juga mempengaruhi proses belajar mengajar. Skema tersebut berdampak pada terbatasnya interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa yang mengharuskan para siswa untuk terbiasa dengan penggunaan teknologi dan kegiatan belajar mandiri.

Oleh karena itu, sekolah membutuhkan bahan ajar yang mudah digunakan, bisa membantu siswa saat belajar mandiri dan juga menambah referensi para guru. Dengan tujuan membantu proses belajar mengajar, penulis merancang penyusunan modul dengan tampilan yang menarik guna meningkatkan minat belajar siswa.

Modul pembelajaran untuk mata pelajaran Administrasi Perpajakan ini terdiri dari 8 bab yang memuat PPh orang pribadi hingga penerapan SPT tahunan PPN dan PPnBM.

Dengan tersedianya modul pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa belajar mandiri dan menambah wawasan serta pengetahuan melalui peraturan perpajakan dan studi kasus yang disajikan dalam modul. Modul ini juga diharapkan membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran serta menjadi referensi dalam penyusunan bahan ajar kedepannya.

Sekolah diharapkan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menyediakan media pembelajaran yang mudah digunakan dimana dan kapan saja. Hal ini membantu meningkatkan dan memudahkan siswa belajar mandiri. Tersedianya contoh dan latihan soal diharapkan dapat membantu siswa dalam mengasah pengetahuan yang dimilikinya dan membantu guru dalam menilai kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dijelaskan.

### Daftar Pustaka

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan : pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19 oleh guru sekolah dasar. 282–289.
- Arsyad, A. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., Puteri, S., Larasati, D., Islam, U., Sunan, N., ... Belajar, M. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. 3(01), 123–

140.

- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 terhadap dinamika pembelajaran di Indonesia. 1(2), 113–123.
- Mirzaqon, A. T., & Purwoko, B. (2017). Studi kepustakaan mengenai landasan teori dan praktik konseling expressive writing library. *Jurnal BK UNESA*, 1–8.
- Simatupang, N. I., Rejeki, S., Sitohang, I., Patricia, A., Simatupang, I. M., (2020). Efektivitas pelaksanaan pengajaran online pada masa pandemi COVID-19 dengan metode survey sederhana.
- Yaqin, A., & Rochmawati. (2016). Pengembangan buku saku digital berbasis android sebagai pendukung bahan ajar pada materi pph pasal 21. 37–39.